

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia menurut Maslow adalah teori yang dapat digunakan perawat untuk memahami hubungan antara kebutuhan dasar manusia saat memberikan asuhan keperawatan. Pada umumnya post operasi apendektomi mengalami nyeri akibat bedah luka operasi. Kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari.

Menurut International Association for Study of Pain (IASP) dalam buku Kebutuhan Dasar Manusia Haswita dan Sulistyowati (2017) , nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan.

Peran perawat dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi apendektomi yaitu melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif meliputi pemberian pendidikan kesehatan tentang penyakit apendisitis, upaya preventif yaitu mencegah infeksi pada luka post operasi dengan cara perawatan luka dengan teknik aseptik dan antiseptic, upaya kuratif meliputi pemberian pengobatan dan menganjurkan pasien untuk mematuhi terapi serta mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri pasca operasi, serta upaya rehabilitatif meliputi perawatan luka di rumah dan menganjurkan pasien meneruskan terapi yang telah diberikan.

Menurut World Health Organization 2018 dalam (Wainsani & Khoiriyah, 2020), di Amerika Serikat apendisitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 739.177 orang.

Hasil survei pada tahun 2018 angka kejadian apendisitis di sebagian besar wilayah Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendisitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Sedangkan dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. Insiden apendisitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya (Wainsani & Khoiriyah, 2020). Berdasarkan data pasien rawat inap di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2021 kasus apendistis menempati 10 besar penyakit di ruang bedah sebanyak 11 kasus.

Faktor yang dapat mempengaruhi nyeri post operasi apendektomi adalah peran keluarga. Peran keluarga sangat perlu untuk memberikan dukungan dan perhatian terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah operasi. Faktor lain yang mempengaruhi nyeri post operasi adalah usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, pengalaman terdahulu, dan gaya coping. (Haswita & Sulistyowati, 2017)

Dampak nyeri post operasi akan meningkatkan stress post operasi dan memiliki pengaruh negatif pada penyembuhan nyeri. Kontrol nyeri sangat penting setelah operasi, nyeri yang dibebaskan dapat mengurangi kecemasan, bernafas lebih mudah dan dalam, dapat mentoleransi mobilisasi yang cepat. Nyeri pasca operasi yang tidak hilang dapat menimbulkan gangguan tidur dan sulit berhubungan dengan orang lain karena perhatiannya berfokus pada nyeri. Nyeri yang tidak teratasi akan menghambat penyembuhan. (Faridah, 2015)

Tujuan dari manajemen nyeri pasca operasi adalah untuk memperbaiki kualitas hidup pasien, memfasilitasi penyembuhan, serta memungkinkan untuk keluar dari rumah sakit sesegera mungkin. Manfaat manajemen nyeri pasca operasi yang efektif meliputi kenyamanan pasien, mobilisasi lebih awal, penyembuhan yang lebih tepat dengan kurangnya kemungkinan berkembang ke arah nyeri neuropatik dan pengurangan biaya perawatan.

Dalam penatalaksanaan nyeri biasanya digunakan manajemen secara farmakologi atau obat-obatan diantaranya yaitu analgesic, macam analgesic sendiri dibagi menjadi dua yaitu, analgesic ringan (aspirin atau salisilat, paracetamol) dan analgesic kuat (morfin, petidin, metadon). Sedangkan tindakan secara non farmakologi yaitu berupa teknik distraksi (teknik distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan, distraksi intelektual, imajinasi terbimbing) dan relaksasi (nafas dalam, meditasi, pijatan, music dan aroma terapi) dan teknik stimulasi kulit. Teknik stimulasi kulit yang digunakan adalah kompres dingin ataupun kompres hangat. (Faridah, 2015). Adapun pengelolaan intensitas nyeri pasien post operasi appendisitis meliputi latihan nafas dalam, kompres hangat, pemberian analgesic, dan lingkungan yang nyaman. Intervensi pengurangan intensitas nyeri dilakukan dengan cara nafas dalam dan kompres hangat yang paling efektif banyak digunakan saat ini. (Faridah, 2015)

Dengan melihat latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Pasca Apendektomi dan melaporkannya dalam bentuk karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri Akut) Pada Pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tahun 2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi.

- b. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan gambaran bagi perawat dalam penanganan pasien pasca operasi

apendektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut di rumah sakit secara non-farmakologi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi apendektomi.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan pasien dan keluarganya mengenai penyakit apendisitis serta perawatan luka pasca operasi apendektomi yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien Pasca Apendektomi di Ruang Bedah RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung yang dilakukan pada tanggal 15-17 Februari 2022. Asuhan keperawatan yang diberikan mulai dari pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, menyusun rencana tindakan, implementasi hingga evaluasi keperawatan.